



Nedi Tombang¹⁾, Nur Afni²⁾,
Badruddin Kaddas³⁾, Erwin
Nurdiansyah⁴⁾.

Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran di UPT SD Negeri 094 Ledan

¹⁻³⁾Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar,
Universitas Islam Makassar,
Makassar, Indonesia

Email: neditombang@gmail.com

Article Info

Article Information

Received : 10-08-2026

Revised : 26-08-2026

Accepted : 28-08-2026

Kata Kunci: Kesulitan guru;
media pembelajaran;
TPACK; sekolah dasar; studi
kualitatif.

Abstrak :

Guru sekolah dasar dituntut mampu merancang media pembelajaran yang konkret dan inovatif untuk menjembatani konsep abstrak dengan pemahaman siswa, namun pada praktiknya masih banyak guru yang bertahan pada metode ceramah dan media cetak sederhana, sebuah kesenjangan yang di berbagai literatur internasional dikaitkan dengan keterbatasan literasi teknologi, beban kerja administratif, dan minimnya dukungan sarana-prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat media pembelajaran di UPT SD Negeri 094 Ledan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 5 orang guru yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu (1) aspek keterampilan teknologi (TPACK) berupa kendala mengoperasikan perangkat lunak pembuat media digital, (2) aspek keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan mengajar yang padat, dan (3) aspek sarana-prasarana berupa keterbatasan komputer/laptop dan ketidakstabilan akses internet, yang diperparah oleh keterbatasan anggaran untuk media konkret. Berbeda dari kajian barrier teknologi berskala besar yang umumnya berbasis survei kuantitatif lintas sekolah, penelitian ini menghadirkan pemetaan kualitatif berbasis informan



pada satuan pendidikan dasar berskala kecil di kawasan berkembang, yang memperlihatkan bagaimana ketiga aspek kesulitan tersebut saling berkelindan dan bervariasi menurut pengalaman mengajar guru. Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran bersifat multidimensi sehingga penanganannya memerlukan sinergi pelatihan berkelanjutan, manajemen beban kerja, dan penguatan sarana-prasarana sekolah secara simultan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan dasar peserta didik. Pada fase perkembangan operasional konkret (Piaget), siswa memahami dunia sekitarnya melalui benda-benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi, sehingga media pembelajaran memegang peranan vital untuk menjembatani pesan kurikulum dengan pemahaman siswa agar penyampaian informasi menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Tuntutan penguasaan media pembelajaran modern tidak dapat dilepaskan dari kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menuntut guru mengintegrasikan penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten secara simultan. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa kesenjangan ini bersifat global, bukan hanya persoalan lokal. (Lohr, 2024 ;Mappaompo et al., 2024)dalam kajiannya pada Teaching and Teacher Education menegaskan bahwa keterampilan digital yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran era digital terus berkembang lebih cepat dibandingkan dukungan pelatihan yang tersedia di sekolah, sehingga banyak guru merasa tertinggal dalam pengembangan media berbasis teknologi. Tinjauan meta-analisis oleh (Dahl-Leonard et al., 2024) atas pembelajaran literasi berbasis teknologi pada siswa sekolah dasar turut menegaskan bahwa efektivitas media digital sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan mengoperasikannya secara tepat.

Pada konteks Indonesia, kesenjangan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam media pembelajaran juga banyak dilaporkan. (Bautista et al., 2024 ;Rerung, 2026)menemukan bahwa kesiapan guru mengintegrasikan perangkat berbasis teknologi ke dalam pembelajaran masih beragam dan dipengaruhi oleh pelatihan yang diterima. (Mualim et al., 2025) yang meneliti pengembangan TPACK

calon guru pada tiga perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa penguatan TPACK memerlukan model pembinaan instruksional yang terstruktur dan berkelanjutan, bukan sekadar pelatihan singkat. Sementara itu, kajian sistematis oleh (Nasution & Indrasari, 2024) terhadap respons guru Indonesia atas perubahan kurikulum selama dua dekade terakhir mengidentifikasi bahwa kesulitan mengembangkan bahan/media pembelajaran dan kecakapan digital merupakan hambatan yang persisten, terlepas dari pergantian kebijakan kurikulum.

Selain aspek teknologi, faktor beban kerja dan keterbatasan sarana-prasarana turut menjadi determinan penting, khususnya pada sekolah di kawasan berkembang. (Fadilah et al., 2023) dalam studi kasus guru di kawasan pedesaan Indonesia menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan tingginya beban administratif memaksa guru mengandalkan strategi pembelajaran konvensional dan bahan ajar seadanya. Temuan ini memperkuat kondisi yang tampak di UPT SD Negeri 094 Ledan, di mana sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah konvensional serta media sederhana berbasis buku teks, papan tulis, dan bahan cetak seadanya, meskipun para guru menyadari pentingnya kehadiran media pembelajaran modern berbasis TPACK maupun alat peraga manipulatif yang menarik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang mumpuni, salah satunya kemampuan merancang dan memanfaatkan media/sumber belajar secara kreatif. Namun dalam praktiknya, transisi dari metode konvensional menuju pemanfaatan media inovatif sering menemui jalan buntu akibat minimnya program pelatihan berkelanjutan (in-house training) di satuan pendidikan dasar, sebagaimana juga tercermin dari karakteristik guru yang beragam di UPT SD Negeri 094 Ledan, dari guru senior hingga guru pemula, yang masing-masing membutuhkan pendekatan pemetaan masalah yang spesifik agar solusi intervensi tepat sasaran.

Kajian terdahulu mengenai hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran umumnya bersifat kuantitatif berskala besar lintas sekolah/negara ((Lohr, 2024); (Dahl-Leonard et al., 2024); (Bautista et al., 2024)) atau tinjauan sistematis lintas dekade (Nasution & Indrasari, 2024), yang meskipun memetakan pola umum secara luas, kurang menggambarkan secara rinci bagaimana ketiga aspek kesulitan, yaitu keterampilan teknologi, manajemen waktu, dan sarana-prasarana, saling

berkelindan pada tingkat individu guru dengan karakteristik pengalaman mengajar yang berbeda-beda dalam satu satuan pendidikan berskala kecil. Se jauh penelusuran peneliti, masih terbatas penelitian kualitatif deskriptif yang memetakan variasi kesulitan tersebut secara personal antarguru pada sekolah dasar di kawasan berkembang Indonesia Timur.

Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu menghadirkan pemetaan kualitatif berbasis informan yang memperlihatkan variasi kesulitan pembuatan media pembelajaran menurut karakteristik pengalaman mengajar guru pada satuan pendidikan dasar berskala kecil, sebuah konteks yang jarang direpresentasikan secara eksplisit dalam literatur hambatan TPACK yang didominasi pendekatan survei kuantitatif berskala besar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru di UPT SD Negeri 094 Ledan dalam membuat media pembelajaran, sekaligus memetakan faktor-faktor penghambat dan pendukung yang menyertainya, sehingga dapat ditarik rekomendasi strategis bagi pihak sekolah, guru, maupun instansi terkait.

Media Pembelajaran dan Kesulitan Guru dalam Pengembangannya

Media pembelajaran berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti 'tengah' atau 'perantara', yaitu segala bentuk alat, bahan, atau saluran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar (Azhar, 2016). Penggunaan media membantu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien, dengan fungsi utama meliputi fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris (Sadiman et al., 2012). Berdasarkan bentuknya, media pembelajaran di sekolah dasar dibedakan menjadi media visual, audio, audio-visual, manipulatif/konkret, serta media digital/interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Kesulitan guru dapat diartikan sebagai kondisi ketika guru mengalami hambatan, baik internal maupun eksternal, dalam menjalankan tugas profesionalnya, khususnya dalam merancang, membuat, dan memanfaatkan media pembelajaran. Kerangka TPACK menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bergantung pada interaksi dinamis antara pengetahuan teknologi,

pedagogi, dan konten (Mualim et al., 2025), sehingga kesulitan pada salah satu domain tersebut, misalnya keterampilan mengoperasikan perangkat lunak, akan berdampak pada keseluruhan proses perancangan media. Secara empiris, (Lohr, 2024) mengidentifikasi bahwa keterampilan digital guru perlu terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi pembelajaran, sementara (Bautista et al., 2024) menekankan pentingnya kesiapan pedagogis di samping penguasaan teknis semata. Di sisi lain, beban kerja administratif dan keterbatasan sarana-prasarana turut menjadi faktor eksternal yang signifikan, sebagaimana ditemukan pada konteks sekolah pedesaan Indonesia oleh (Fadilah et al., 2023) dan pada tinjauan sistematis oleh (Nasution & Indrasari, 2024)

Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran diasumsikan dipengaruhi oleh tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek keterampilan teknologi (TPACK), aspek manajemen waktu dan beban kerja, serta aspek sarana, prasarana, dan finansial. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian (1) Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru di UPT SD Negeri 094 Ledan dalam membuat media pembelajaran (2) Faktor-faktor apa yang memengaruhinya?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran faktual, rinci, dan mendalam mengenai fenomena kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran di lokasi penelitian (Sugiyono, 2023) Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 094 Ledan dengan subjek 5 orang guru kelas/mata pelajaran yang dipilih melalui teknik purposive sampling, mempertimbangkan variasi pengalaman mengajar dari guru senior hingga guru pemula agar diperoleh gambaran kesulitan yang beragam.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (in-depth interview) kepada 5 orang guru untuk menggali hambatan teknis, pedagogis, dan personal dalam pembuatan media; (2) observasi terhadap ketersediaan media pembelajaran di kelas serta keterlibatan guru dalam merancang media; dan (3) dokumentasi berupa modul ajar/RPP, foto media pembelajaran yang pernah dibuat, serta data ketersediaan fasilitas sekolah.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara dan observasi), penyajian data (menyusun narasi berstruktur dan tabel pemetaan kesulitan guru), serta penarikan kesimpulan/verifikasi (merumuskan temuan inti berdasarkan data faktual) (Miles et al., 2023) Guna menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada setiap informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi terhadap 5 orang guru di UPT SD Negeri 094 Ledan (selanjutnya disebut Informan G1 hingga G5), ditemukan variasi kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman mengajar dan tingkat kemampuan digital masing-masing informan, sebagaimana dipetakan pada Tabel 1.

Kode Guru	Pengalaman Mengajar	Jenis Kesulitan Utama	Tingkat Kemampuan Digital
G1	> 15 Tahun	Keterampilan teknologi & desain visual	Dasar
G2	> 10 Tahun	Pengoperasian software & alokasi waktu	Menengah
G3	5-10 Tahun	Waktu dan biaya operasional bahan	Menengah
G4	< 5 Tahun	Keterbatasan sarana/fasilitas pendukung	Tinggi
G5	> 15 Tahun	Kesulitan menemukan ide & gagasan inovatif	Dasar

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara dan observasi, 2026

Kesulitan Penguasaan Teknologi (Literasi Digital)

Mayoritas guru senior (G1 dan G5) mengungkapkan kesulitan dalam mengoperasikan software pembuatan media modern, seperti Canva, PowerPoint interaktif, atau aplikasi pengolah video. Keterbatasan literasi digital membuat proses pembuatan media memakan waktu sangat lama, sehingga guru cenderung kembali ke metode konvensional.

Keterbatasan Waktu dan Beban Administrasi

Kelima guru sepakat bahwa beban tugas mengajar yang dipadukan dengan kewajiban administrasi, seperti penyusunan modul ajar, asesmen, dan pelaporan,

menyita sebagian besar waktu kerja mereka. Akibatnya, alokasi waktu khusus untuk mengeksplorasi dan membuat media pembelajaran menjadi sangat terbatas.

Sarana, Prasarana, dan Aksesibilitas

Faktor lingkungan pendukung di UPT SD Negeri 094 Ledan juga menjadi hambatan. Ketersediaan perangkat seperti laptop berspesifikasi memadai dan stabilitas jaringan internet masih kurang merata, sehingga menghambat guru yang ingin mengakses templat atau platform pembuat media berbasis cloud.

Keterbatasan Anggaran/Biaya

Untuk media konkret atau alat peraga manipulatif, guru kerap kali harus merogoh kocek pribadi untuk membeli bahan-bahan fisik. Tidak adanya alokasi dana khusus yang fleksibel untuk pembuatan media secara berkala menjadi hambatan tersendiri bagi guru, khususnya G3 dan G4.

Kesulitan Teknologi sebagai Hambatan Dominan pada Guru Senior

Temuan bahwa guru senior (G1, G5) lebih banyak mengalami kesulitan teknis dibandingkan guru pemula (G4) sejalan dengan temuan (Lohr, 2024) bahwa keterampilan digital yang dibutuhkan guru berkembang lebih cepat dibandingkan pelatihan yang tersedia, sehingga kesenjangan generasi digital menjadi nyata pada guru yang telah lama mengajar dengan metode konvensional. Hal ini juga memperkuat kerangka TPACK yang ditegaskan (Mualim et al., 2025) bahwa penguatan kompetensi teknologi guru memerlukan model pembinaan instruksional terstruktur dan berkelanjutan, bukan pelatihan sekali jalan, mengingat kesenjangan literasi digital antargenerasi guru bersifat persisten tanpa intervensi berkelanjutan.

Beban Kerja dan Keterbatasan Sarana sebagai Faktor Eksternal

Kesepakatan seluruh informan bahwa beban administrasi menyita waktu pembuatan media mengonfirmasi temuan (Fadilah et al., 2023) dan (Nasution & Indrasari, 2024) bahwa pengembangan bahan/media pembelajaran merupakan hambatan persisten bagi guru Indonesia, khususnya pada satuan pendidikan dengan sumber daya terbatas. Sejalan dengan hal tersebut, meta-analisis (Dahl-Leonard et al., 2024) menegaskan bahwa efektivitas media berbasis teknologi sangat bergantung pada kecukupan waktu dan kesiapan guru dalam merancangnya, sehingga tanpa manajemen beban kerja yang memadai, ketersediaan teknologi semata tidak akan

cukup mendorong inovasi media pembelajaran. Keterbatasan fasilitas komputer dan internet yang ditemukan pada penelitian ini turut memperkuat temuan (Bautista et al., 2024) bahwa kesiapan infrastruktur menjadi prasyarat penting keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kontribusi Metodologis

Berbeda dari kajian hambatan TPACK berskala besar yang umumnya menggunakan pendekatan survei kuantitatif lintas sekolah atau lintas negara ((Lohr, 2024); (Bautista et al., 2024) ; (Dahl-Leonard et al., 2024)), penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa pemetaan kualitatif berbasis informan yang memperlihatkan secara eksplisit bagaimana pengalaman mengajar berhubungan dengan jenis kesulitan spesifik yang dihadapi guru, sebuah nuansa yang sulit ditangkap melalui instrumen survei tertutup, sekaligus menjadi kontribusi metodologis bagi kajian sejenis pada satuan pendidikan dasar berskala kecil di kawasan berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 orang guru di UPT SD Negeri 094 Ledan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal meliputi rendahnya penguasaan teknologi digital bagi sebagian guru (khususnya guru senior), keterbatasan ide kreatif, serta sulitnya membagi waktu antara tugas administrasi dan pembuatan media. Faktor eksternal meliputi minimnya fasilitas pendukung (laptop/internet), terbatasnya dana operasional pembuatan bahan ajar, serta belum optimalnya pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif secara berkelanjutan. Kesulitan ini bersifat multidimensi dan bervariasi menurut pengalaman mengajar guru, sehingga penanganannya memerlukan intervensi yang dipetakan secara personal, bukan pendekatan seragam bagi seluruh guru. Bagi Kepala Sekolah, perlu diselenggarakan pelatihan internal/lokakarya (in-house training) secara rutin dan berjenjang mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis IT dan alat peraga konkret sederhana, dengan pendekatan berbeda bagi guru senior dan guru pemula sesuai tingkat kemampuan digital masing-masing. Bagi guru, disarankan meningkatkan semangat belajar mandiri (self-directed learning) dan kolaborasi sesama rekan sejawat melalui kelompok kerja guru (KKG). Bagi Dinas Pendidikan/pemerintah terkait, diharapkan dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung teknologi informasi serta alokasi dana operasional pembuatan media di UPT SD Negeri 094 Ledan. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan jumlah informan (n=5) pada penelitian ini, disarankan memperluas cakupan penelitian dengan jumlah informan yang lebih besar dan lintas sekolah, serta

menambahkan analisis kuantitatif untuk mengukur besaran kontribusi masing-masing faktor kesulitan terhadap kualitas media pembelajaran yang dihasilkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bautista, A., Estrada, C., & Jaravata, A. M. (2024). Preservice teachers' readiness towards integrating AI-based tools in education: A TPACK approach. *Educational Process: International Journal*, 13(3), 40–68. <https://doi.org/10.22521/edupij.2024.133.3>
- Dahl-Leonard, K., Hall, C., & Peacott, D. (2024). A meta-analysis of technology-delivered literacy instruction for elementary students. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10354-0>
- Fadilah, R., Ayudhia, H. Y., Pratama, V. M., & Harmawan, V. (2023). Teachers' teaching reflection: English teachers' challenges in rural areas of Indonesia. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 13(1), 85–104. <https://doi.org/10.18592/let.v13i1.8923>
- Lohr, A. (2024). Digital learning in schools: Which skills do teachers need and how can schools support them? *Teaching and Teacher Education*, 152, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104788>
- Mappaompo, M. A., Aprilo, I., Arfanda, P. E., & Arga, A. (2024). Shooting accuracy of sports coaching education students: Goaling game practice. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 3(3), 204–210.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Mualim, M., Margana, M., Widyanoro, A., Nguyen, H. H., Khristianto, K., Faisal, F., & Roiyasa, N. (2025). Evaluating INSTALL as an instructional model to enhance EFL pre-service teachers' TPACK: A case of three Indonesian universities. *Frontiers in Education*, 10, 1580173. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1580173>
- Nasution, I. N., & Indrasari, S. Y. (2024). Twenty years of change: A systematic literature review of Indonesian teachers' responses to curriculum change. *LPPM Universitas Pendidikan Mandalika*.
- Rerung, C. T. (2026). The Relationship Between Strength and Endurance Training on Muscle Fiber Adaptation: A Systematic Review. *International Journal of Experimental Sports Science Research*, 2(1), 21–29.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.